

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai kajian pedagogik dalam pelaksanaan program Rebo Nyunda, yang mana data yang akan diperoleh berbentuk deskripsi uraian dan gambaran apa adanya di lapangan, dan tidak berkenaan dengan angka-angka. Sebagaimana yang dijelaskan menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 21) mengungkapkan bahwa “Metodologi kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati”. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data, menganalisis data, dan menafsirkan data yang diperoleh melalui pengamatan sendiri. Sebagaimana penjelasan Creswell (2010, hlm.4-5) sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki dan memahami makna yang oleh beberapa individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini memerlukan upaya yang signifikan seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif yang dimulai dengan tema luas, dan menafsirkan makna data.

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang hal yang diteliti, dimana penelitian ini berkaitan dengan persepsi, pendapat, atau keyakinan orang-orang yang diteliti, yang kesemuanya tidak dapat dikuantifikasi. Peneliti berpendapat bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling baik digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan berinteraksi dengan subyek penelitian di lapangan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Arikunto (2007, hlm. 234) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif

adalah penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala yang ada, khususnya keadaan gejala pada saat penelitian dilakukan”.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini mengacu pada masalah dan tujuan dari dilaksanakannya penelitian guna mendapatkan gambaran tentang pemahaman terhadap fakta dan fenomena mengenai program Rebo Nyunda dan kajian pedagogik sehingga penelitian ini mengutamakan proses daripada hasil. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kajian pedagogik secara komprehensif dan mendalam dalam pelaksanaan program Rebo Nyunda.

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

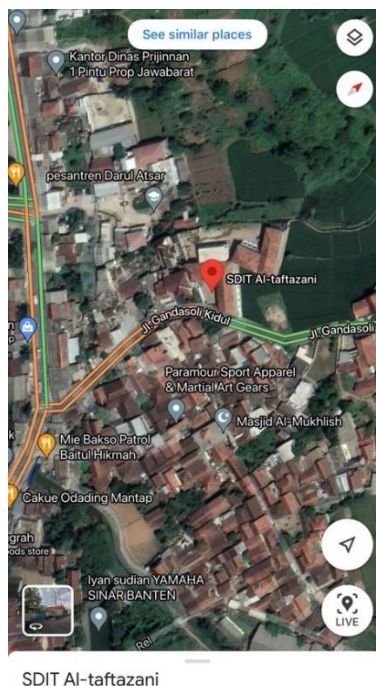
#### **1) Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian adalah siswa kelas II, siswa kelas IV SDIT Al-Taftazani, dan guru SDIT Al-Taftazani. Adapun penentuan partisipan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dikategorikan berdasarkan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Satu orang siswa kelas II sebagai gambaran bagi siswa yang belum banyak menerima pembelajaran mengenai kebudayaan Sunda melalui program Rebo Nyunda di SDIT Al-Taftazani.
2. Satu orang siswa kelas IV sebagai gambaran bagi siswa yang telah lebih banyak menerima pembelajaran tentang kebudayaan Sunda melalui program Rebo Nyunda di SDIT Al-Taftazani.
3. Dua orang guru yang ikut melaksanakan dan mengawasi terselenggaranya program Rebo Nyunda di SDIT Al-Taftazani.
4. Kepala Sekolah sebagai seseorang yang mengatur dan memimpin pelaksanaan program Rebo Nyunda di SDIT Al-Taftazani.

#### **2) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Taftazani, Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.



**Gambar 3.1 Denah Lokasi SDIT Al-Taftazani**

(Sumber: Google Maps)

Penetapan lokasi tersebut dikarenakan lokasi geografisnya yang berada di Kecamatan Katapang, Kabupaten Bandung yang notabene merupakan tanah Sunda. Selain itu, SDIT Al-Taftazani merupakan sekolah yang mengimplementasikan program Rebo Nyunda dalam kegiatan belajar mengajarnya.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Mengacu kepada hemat Moleong (2011, hlm. 127-148), maka tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.4.1.1 Tahap Pralapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, peneliti menyusun proposal penelitian.
- b. Memilih lokasi/tempat penelitian, dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung sebagai lapangan penelitian, tepatnya di SDIT Al-Taftazani.
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

- e. Memilih dan memanfaatkan informan (orang dalam dalam latar penelitian), untuk memperoleh informasi yang sebanyak banyaknya dalam waktu yang singkat.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dari mulai surat tugas, surat izin dan sebagainya.
- g. Persoalan etika penelitian, berkaitan tentang bagaimana peneliti menyampaikan tujuan, menghargai subjek penelitian, mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, menjaga kerahasiaan data penelitian, memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### 3.4.1.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - Pembatasan latar dan penelitian, artinya bahwa ketika peneliti berada pada latar terbuka, tugas peneliti adalah melakukan pengamatan/observasi dan mencatat informasi yang berkaitan dengan data penelitian. Sedangkan, ketika peneliti berada pada latar tertutup, peneliti lebih banyak berinteraksi dengan subjek penelitian, atau melakukan wawancara dengan partisipan penelitian.
  - Penampilan, dalam artian bahwa peneliti harus menyesuaikan penampilan sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku.
  - Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dalam artian bahwa peneliti harus menjalin hubungan dengan partisipan penelitian dengan sebaik mungkin. Di satu sisi peneliti aktif mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan data penelitian. Namun, di satu sisi peneliti bersifat pasif, dalam arti tidak mengintervensi keadaan.
  - Jumlah waktu studi, pada dasarnya penentuan jumlah waktu studi menjadi hak prerogatif peneliti. Terpenting adalah jumlah waktu yang ditentukan disetujui oleh partisipan penelitian.

b. Memasuki lapangan.

- Keakraban hubungan, pada dasarnya hubungan antara peneliti dan partisipan perlu dijaga bahkan sampai sesudah pengumpulan data selesai. Hubungan yang harus dijaga adalah rapport. Hubungan ini merupakan hubungan antara peneliti dan partisipan yang sudah melebur, sehingga tidak ada lagi dinding pemisah.
- Mempelajari bahasa, pada dasarnya peneliti harus mampu mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang berada di tempat/lapangan penelitian. Selain itu, peneliti juga dituntut untuk menguasai bahasa nonverbal dari partisipan penelitiannya.
- Peranan peneliti, pada dasarnya peran serta peneliti baru dapat terwujud manakala peneliti dapat membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang sedang ditelitinya.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

- Pengarahan batas studi, pada dasarnya batas studi telah disusun ketika pengusulan penelitian. Selain itu, sebaiknya di dalam penelitian peneliti sudah memperitungkan keterbatasan waktu, tenaga, dan kemungkinan biaya yang digunakan.
- Mencatat data, pada dasarnya pada tahap ini peneliti mengumpulkan data menggunakan instrument pengumpulan data yang telah disiapkan.
- Petunjuk tentang cara mengingat data, maksudnya bahwa pentingnya digunakan alat perekam pada saat pengumpulan data. Tentunya penggunaan alat perekam ini telah disetujui oleh partisipan penelitian. Penggunaan alat perekam ini didasarkan kepada keterbatasan peneliti yang tidak mungkin mencatat sambil mewawancari sekaligus. Tujuannya adalah agar diperoleh data yang lebih akurat.
- Kejenuhan, keletihan, dan istirahat, maksudnya bahwa ketika peneliti mengalami kejenuhan, keletihan maka beristirahatlah sejenak atau melakukan relaksasi untuk merubah suasana.

- Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan, maksudnya bahwa jika dalam proses penelitian terjadi pertentangan diantara kelompok-kelompok yang terdapat di tempat/lapangan penelitian, maka posisi peneliti hendaknya bersikap netral.
- Analisis di lapangan, maksudnya bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat analisis data dilapangan walaupun analisis data secara intensif baru dilakukan sesudah berakhirnya pengumpulan data. Analisis data dilapangan ini pada dasarnya berusaha melihat kecocokan antara data yang diperoleh.

#### 3.4.1.3 Tahap Analisis Data

Tahapan ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Setelah dilakukannya proses pengumpulan data dilapangan, peneliti mulai menganalisis data tersebut untuk menentukan dan mencari jawaban atas permasalahan penelitian. Model analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis secara deskriptif, karena sasaran dari penelitian adalah fenomena atau kegiatan yang terus berlangsung.

Dalam proses penelitian, peneliti melakukan analisis dari seluruh data yang didapatkan selama melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari data tersebut diolah sesuai dengan kaidah dalam pendekatan kualitatif.

#### 3.4.1.4 Pelaporan

Pada tahap pelaporan ini berisikan hasil data yang telah terkumpul dan teranalisis yang kemudian disusun dalam bentuk tulisan. Adapun tulisan tersebut menjelaskan secara deskriptif permasalahan penelitian yang diangkat oleh peneliti kedalam bentuk tulisan akhir yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Selama proses pelaporan ini, peneliti dibantu dan dibimbing oleh dosen pembimbing.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 261) bahwa: “Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) atau yang utama”. Peneliti bertindak sebagai pengamat dalam memperoleh dan mengumpulkan data dengan bantuan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif, berfungsi sebagai perencana, pelaksana penelitian, penganalisis data, penafsir data, dan penyaji hasil penelitian.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan salah satu teknik pengambilan data dalam penelitian kualitatif. Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 94) menjelaskan bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Maka dari itu data observasi diambil dari hasil pengamatan observer terhadap peristiwa yang berlangsung di lingkungan sekitar dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Data observasi diambil dari pengamatan observer terhadap suatu peristiwa. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai sebuah peristiwa. Dalam lembar observasi, aspek yang diamati yakni aktivitas dan interaksi antara pendidik dan peserta didik selama kegiatan Rebo Nyunda berlangsung. Dari hasil observasi ini, didapatkan catatan tentang aktivitas dan interaksi pendidik dengan peserta didik yang berikutnya akan dijadikan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Mengacu pada langkah-langkah observasi menurut Jhon Creswell (2015, hlm. 425-428), berikut langkah-langkah proses observasi yang akan dilakukan:

- Pemilihan tempat yang akan diobservasi, kemudian mengurus surat perizinannya. Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung, tepatnya di SDIT Al-Taftazani.
- Lakukan observasi awal secara singkat mengenai tempat penelitian.
- Identifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan akan diobservasi dan berapa lama observasi berlangsung.
- Menentukan peran dalam observasi. Dalam penelitian ini peran peneliti sebagai pengamat non-partisipan.
- Melakukan observasi dari perspektif luas menuju perspektif khusus, dalam rangka mendapatkan pemahaman terbaik
- Rancang beberapa sarana untuk mencatat atau merekam selama observasi. Data-data yang terekam atau tercatat selama observasi dinamakan catatan lapangan.
- Pertimbangkan informasi apa yang akan dicatat selama observasi.
- Buatlah dua jenis catatan lapangan. Pertama, catatan lapangan deskriptif yang mendeskripsikan suatu kejadian, kegiatan dan orang. Kedua, catatan lapangan reflektif yang menuangkan pikiran peneliti secara pribadi mengenai suatu tempat, orang atau situasi.
- Memperkenalkan diri, dalam artian memperkenalkan bahwa peneliti merupakan “orang luar” yang akan melakukan observasi. Sehingga, peneliti bersikap pasif dan menghormati individu-individu yang lain.
- Setelah selesai, peneliti keluar dari tempat observasi dan mengucapkan terimakasih kepada partisipan, serta memberitahu partisipan tentang kegunaan data dan rangkuman hasilnya setelah peneliti menyelesaikan penelitian.

Faisal (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) memaparkan bahwa observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and coveret observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan observasi partisipatif pasif (*passive participation*), maksudnya peneliti tidak secara



langsung mengikuti dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian tetapi hanya mengamati dan mengumpulkan data dan tidak turut serta dalam melakukan kegiatan.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 127) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument berupa pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara dilaksanakan dengan informan dengan tujuan untuk memperoleh info terkait hal yang diteliti.

Sugiyono (2013, hlm. 385) mengungkapkan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi diambil selama proses observasi berlangsung untuk dijadikan sebagai bukti konkrit, sehingga dapat dilihat aktivitas selama kegiatan penelitian berlangsung melalui hasil dokumentasi tersebut.

Andi Fitriani Djollong (2014, hlm. 97) mengemukakan bahwa:

“Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya”.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan karena terdapat beberapa data yang berasal dari foto dan dokumen. Sehingga cukup tepat penggunaan dokumentasi dalam melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

### 3.7 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian harus memiliki keabsahan data sehingga hasil penelitian yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun untuk memvaliditasi keakuratan data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi. Jhon Creswell (2015, hlm. 512-513) mengemukakan bahwa:

“Triangulasi adalah proses menguatkan bukti dari individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah dan seorang siswa), tipe data yang berbeda (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara), atau metode pengumpulan data yang berbeda (misalnya, dokumen dan wawancara) dalam deskripsi dan tema penelitian kualitatif”.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah proses penguatan bukti atau data penelitian melalui individunya yaitu partisipan dengan status peserta didik kelas II yang mengikuti program Rebo Nyunda dan partisipan dengan status peserta didik kelas IV yang mengikuti program Rebo Nyunda, guru kelas II dan guru kelas IV yang melaksanakan dan mengawasi program Rebo Nyunda. Melalui tipe datanya, yaitu lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar studi dokumentasi. Serta melalui metode pengumpulan datanya, yaitu tehnik wawancara, tehnik observasi, dan tehnik studi dokumentasi.

Validitas untuk menentukan keakuratan data penelitian yang kedua adalah *member checking*. Jhon Creswell (2015, hlm. 513) mengemukakan bahwa “*Member checking* adalah proses ketika seorang peneliti meminta kepada seorang partisipan atau lebih dalam penelitian untuk memeriksa keakuratan uraiannya”. Dalam penelitian ini, setelah dilakukannya wawancara *one-on-one interview*, observasi, dan studi dokumentasi, selanjutnya peneliti membuat transkrip wawancara, transkrip dari hasil observasi (catatan lapangan), dan analisis hasil studi dokumentasi, baru kemudian melakukan *member cheking* kepada partisipan untuk memeriksa kembali keakuratan data.

Validitas untuk menentukan keakuratan data penelitian yang ketiga adalah external audit. Jhon Creswell (2015, hlm. 513) mengemukakan bahwa:

“Peneliti juga dapat meminta seseorang di luar proyek penelitiannya untuk melaksanakan tinjauan menyeluruh terhadap penelitiannya dan melapor balik, secara tertulis, kekuatan dan kelemahan proyeknya. Proses ini yang dikenal dengan proses pelaksanaan external audit, peneliti menyewa atau mendapatkan pelayanan dari seseorang di luar penelitian untuk meninjau beragam aspek penelitiannya”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta orang luar untuk meninjau secara keseluruhan proyek penelitian yang dilakukan. Dalam rangka menemukan

kekuatan sebagai kelebihan dari proyek penelitian dan menemukan kekeliruan yang dapat diperbaiki sebelum memasuki proses analisis data. Orang luar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing sebagai ahlinya.

### 3.8 Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Emzir, 2016, hlm. 129-135) menyatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap pertama dalam analisis data kualitatif. Pada dasarnya, tahap ini merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan data penelitian “data mentah” yang terdapat pada instrument penelitian yang digunakan, yaitu instrumen wawancara, instrumen observasi (catatan lapangan), dan instrumen studi dokumentasi.

#### 2) Model Data (*Data Display*)

Model data atau data display adalah tahap kedua dalam analisis data kualitatif. Pada dasarnya, tahap ini adalah proses mendisplaykan data hasil reduksi kedalam suatu “model”. “Model” yang dipakai dalam penelitian ini adalah teks naratif. Jadi, data hasil reduksi didisplay dalam bentuk teks naratif. Sehingga diperoleh data yang lebih baik yang memberikan kemungkinan ditariknya sebuah kesimpulan.

#### 3) Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan atau verifikasi kesimpulan adalah tahap ketiga dalam analisis data kualitatif. Pada dasarnya, tahap ini adalah proses penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui meninjau kembali terhadap data penelitian yang terdapat pada instrumen (instrumen wawancara, instrumen observasi [catatan lapangan], instrumen studi dokumentasi). Namun, peninjauan ulang ini dilakukan seringkas mungkin melalui pemikiran peneliti selama menulis dengan melihat kembali kepada instrumen penelitian. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan sebelumnya

bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.